



Ratusan Pelukis Meriahkan HUT ke-258 Kota Jogja

Ketika Para Maestro Ungkapkan Rindu kepada Jogja

SEBANYAK 270 orang pelukis, memeriahkan perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-258 Kota Jogja. Lewat acara bertajuk Gelar Maestro Rindu Jogja yang digelar dua hari, Senin (6/10) dan Selasa (7/10) itu, para pelukis menggoreskan karyanya di atas kanvas yang telah disediakan. Acara yang dimulai kemarin ditandai dengan prosesi melukis bersama sejumlah maestro lukis Jogja seperti Djoko Pekik dan Kartika Affandi.

Koordinator kegiatan Gelar Maestro Rindu Jogja, WM Hendrix kepada *Bernas Jogja* menuturkan, acara melukis bersama itu menjadi wahana bagi para seniman di Jogja untuk menumbuhkan kerinduan dan romantisme



TARI OLE — Penari dari Natya Lakshita menampilkan Tari Ole saat membuka Melukis Bareng Maestro di Benteng Vredenburg, Senin (6/10).

tentang Kota Jogja. "Kota Jogja ini kan asalnya besar, banyak orang-orang besar yang lahir di sini. Para pelukis berkumpul di sini dengan rasa rindunya dengan Jogja ini, mereka dipersilakan untuk menggambarkan tentang Jogja dan harapannya akan kota ini," kata Hendrix yang juga pelukis dan pegiat seni rupa itu.

Puncaknya, ujar Hendrix, para pelukis akan melukis bersama di atas kanvas sepanjang 100 meter tanpa putus, Selasa (7/10) hari ini. Kanvas itu dibentangkan di sepanjang trotoar Malioboro, khususnya di kawasan Benteng Vredenburg hingga Titik Nol Kilometer.

>> KE HAL 6

Ketika Para

Sambungan dari hal 1

"Untuk hasil karya tiap-tiap pelukis dari kanvas yang disediakan akan dikumpulkan dan dipamerkan kembali dalam sebuah pameran yang digelar Maret 2015," ujarnya.

Merujuk pada tema khusus yang diangkat *Aku Cinta Yogyakarta*, lanjutnya, panitia memberi kebebasan kepada para pelukis untuk menangkan ide dan gagasannya akan Kota Jogja. Kritik sosial terhadap kondisi perkotaan yang semakin padat, bising dan tak nyaman juga dapat direpresentasikan dalam karya para pelukis.

Selain para pelukis, maestro tari Didik Nini Thowok juga mempersembahkan beberapa *performance* bersama penari-penari dari sanggar yang diasuhnya, Sanggar Tari Natya Lakshita. Selain Didik Nini Thowok, seniman kendang Sujud juga menghibur warga masyarakat dalam puncak peringatan HUT Kota Jogja yang jatuh pada Selasa (7/10) hari ini.

Hendrix dan sejumlah seniman berharap, Kota Jogja benar-benar menjadi pusat dan referensi kebudayaan seperti atribut yang disandanginya sebagai Kota Budaya. "Harapan

nya Kota Jogja ini akan semakin semarak dan semakin tampak semangatnya sebagai Kota Budaya. Kita ingin menyebarkan kepada seluruh Indonesia bahwa Jogja begitu hebatnya dan memiliki banyak potensi dalam seni dan budayanya," tuturnya.

Sementara itu maestro tari Didik Nini Thowok saat acara Gelar Maestro Rindu Jogja tidak malu untuk mengamen dan meminta sumbangan kepada masyarakat. Saat ditanya *Bernas Jogja*, seniman yang telah puluhan tahun menggeluti seni tari itu menyebutkan sejak 1994 ia terbiasa mengamen untuk kegiatan sosial.

"Sudah sejak 1994 saya mengamen. Uang sumbangan ini akan kami gunakan untuk seniman-seniman Jogja yang tidak lagi bisa berkesenian karena sakit," katanya.

Didik pun berharap dengan bertambahnya usia Kota Jogja, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja semakin peduli terhadap keberlangsungan seni dan budaya. Tidak hanya sebatas menggelar *event* kebudayaan, tapi juga nasib pelaku seni di Jogja.

"Saya berharap, Jogja benar-benar menjadi Kota Budaya yang sesungguhnya sesuai dengan namanya," andas Didik. (ros)

Instansi	Nilai Berita
1. <u>Disparbud</u>	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

✓ Positif
 ✓ Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005